

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Gizi merupakan faktor yang mutlak diperlukan dalam proses pertumbuhan perkembangan fisik, sistem syaraf dan otak serta tingkat kecerdasan manusia. Pemenuhan kebutuhan gizi merupakan faktor tunggal terpenting dalam mencapai hasil pertumbuhan memenuhi potensi genetik. Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia, dimana kurang gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan produktivitas, menurunkan daya tahan, meningkatkan kesakitan dan kematian.(Almatsier:2003).

Pengetahuan seseorang tentang gizi mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap pilihan makanan, yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi individu tersebut. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang dikatakan semakin baik status gizinya. Upaya peningkatan status gizi masyarakat melalui perbaikan gizi sangat diperlukan, baik dalam lingkungan keluarga maupun bagi individu yang menjalani pendidikan di suatu lembaga institusi seperti pondok pesantren. Lembaga pendidikan diyakini mempunyai tugas yang sangat penting yaitu menyiapkan sumber daya manusia agar mampu bertindak sebagai agen perubahan dalam transformasi sosial menuju terciptanya masyarakat yang positif serta lebih baik (Udiutomo, 2011).

Dalam menyusun menu yang diperlukan Perhatikan berbagai jenis hidangan. Jenis makanan ini termasuk variasi bahan dasar, beda rasa, beda warna, beda bentuk dan cara perlakuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen dan komposisi makanan dengan komponen eksternal. Faktor eksternal meliputi kualitas makanan, kecepatan pelayanan, keandalan layanan, dan kualitas orang yang bertanggung jawab.

Makan mempengaruhi status gizi seseorang. Status gizi yang baik atau status gizi yang optimal terjadi bila tubuh menerima gizi yang cukup dengan cara yang sehat, sehingga mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kapasitas fungsional dan kesehatan secara keseluruhan. Malnutrisi terjadi ketika ada kekurangan satu atau lebih nutrisi penting. Makan berlebihan terjadi ketika tubuh menerima terlalu banyak makanan, menyebabkan efek racun atau berbahaya.

Remaja sering mengalami masalah gizi karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, fisiologis dan psikososial. Selain itu, kelompok ini sedang dalam masa percepatan pertumbuhan (Growth Spurt) sehingga kebutuhan gizinya relatif tinggi yang diperlukan. Gizi pada masa remaja sangat penting untuk diketahui, masa remaja merupakan masa dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Ini adalah masa perubahan fisik, mental dan sosial. Hal ini menyebabkan masalah umum pada anak perempuan, yaitu kekurangan gizi dan kebiasaan makan yang buruk.

Kepuasan bisa diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu yang memadai. Kepuasan adalah tingkat keadaan yang dirasakan seseorang yang merupakan hasil dari membandingkan penampilan produk yang dirasakan dalam hubungannya dengan harapan seseorang. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang di rasakan dengan harapan.

Kepuasan terhadap makanan menunjukkan hasil penilaian seseorang terhadap menu yang disajikan . Penilaian ini berhubungan dengan beberapa karakteristik menu yaitu cita rasa makanan yang terdiri atas rasa dan penampilan makanan. Rasa makanan akan dipengaruhi oleh suhu makanan, bumbu, keempukan / kerenyahan makanan, aroma makanan, dan Tingkat kematangan makanan. Sedangkan penampilan makanan dipengaruhi oleh warna makanan, tekstur makanan, bentuk makanan, porsi makanan dan penyajian makanan

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang memenuhi kebutuhan gizi santri. Untuk itu, pesantren harus memiliki sistem manajemen yang baik sehingga memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, dimana gizi merupakan salah satu faktor penentu kesehatan santri. Pemberian makanan di pondok pesantren diselenggarakan oleh pengurus asrama yang diberikan secara terus menerus atau sesuai dengan kebutuhan, agar tercukupi kebutuhan gizi santri.

Berdasarkan pengalaman peneliti serta wawancara kepada 6 santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi, didapatkan hasil bahwa makanan yang disediakan disana jarang menggunakan protein hewani, tidak disediakan buah, menu yang disajikan pada makan siang dan sore sering sama dan kurang bervariasi, mereka merasa tidak puas dengan menu yang disajikan sehingga terkadang hanya memilih makan di pagi dan sore hari saja.

Penyelenggaraan makanan yang diterapkan tidak menggunakan jasa catering, melainkan langsung oleh pihak asrama. Dengan menggunakan jasa dari warga setempat untuk dipekerjaan sebagai buruh masak bagi santri yang melaksanakan pendidikan disana. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut mengenai “ Analisis variasi makanan dan kualitas makanan dengan tingkat kepuasan santri pda sistem penyelenggaraan makanan di Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 putri Gondanglegi ”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana variasi menu makanan, kesukaan responden dan tingkat kepuasan santri regular pondok Modern Al-Rifa’ie 2 putri pada sistem penyelenggaraan makanan?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui variasi menu makanan, tingkat kesukaan dan tingkat kepuasan santri reguler pada sistem penyelenggaraan makanan di Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 putri .

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengukur variasi menu terhadap makanan yang disajikan oleh pihak pengurus pondok Modern Al-Rifa’ie 2 putri.
- b) Mengukur tingkat kesukaan santri terhadap menu makanan di pondok Modern Al-Rifa’ie 2 putri
- c) Mengukur tingkat kepuasan santri terhadap menu makanan yang disajikan di pondok Modern Al-Rifa’ie 2 putri.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai variasi makan, status gizi dan tingkat kepuasan bagi konsumsi santri.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

b) Bagi Institusi

Sebagai tambahan serta masukan kepada pihak pengurus pondok pesantren yaitu Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 untuk mengupayakan untuk meningkatkan kembali kualitas gizi yang disediakan.